

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam menciptakan citra pemerintahan yang baik diperlukan kerja sama dan dukungan dari berbagai sektor, terutama faktor sumber daya manusia yang merupakan aspek penting dalam suatu organisasi maupun bermasyarakat. Sumber Daya Manusia (SDM) harusnya dikelola dengan baik untuk mewujudkan tujuan organisasi dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Terlebih lagi sumber daya manusia di pemerintahan tingkat desa, sangat berpengaruh untuk menentukan perkembangan desa dengan mengedepankan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat (Manitu, 2017).

Dengan demikian, keberadaan pemimpin dalam sebuah organisasi sangat menentukan arah kebijakan untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya. Akan tetapi pemimpin berusaha melibatkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Kemampuan untuk menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi anggota organisasi sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi sebagai wujud kepemimpinannya. Kesanggupan untuk mempengaruhi perilaku orang lain ke arah tujuan tertentu sebagai indikator keberhasilan seorang pemimpin. Kepemimpinan sebagai keterlibatan yang dilakukan secara sengaja untuk mempengaruhi perilaku orang. Namun sebaliknya apabila kualitas seorang pemimpin belum mencukupi untuk mendorong ke arah kemajuan, maka pemimpin tersebut hanya memimpin untuk tujuan pribadinya bukan untuk tujuan organisasi. Seorang pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan, dan jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin tidak bisa diperoleh dengan

cepat namun memerlukan proses yang terbentuk dari waktu ke waktu hingga akhirnya membentuk sebuah karakter yang membentuk pribadi seorang pemimpin (Owens (1991:132) dalam Wahyudi, 2017:119).

Dalam menghadapi perubahan lingkungan, organisasi membutuhkan pemimpin yang kritis dan berani mengambil keputusan strategis. Sehingga pemimpin memiliki perilaku kepemimpinan dalam proses manajerial yang ditampilkan secara konsisten atau yang disebut gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan yang dimaksud adalah perilaku khas yang dari seorang pemimpin terhadap anggota kelompoknya. Gaya kepemimpinan ini bisa dikatakan kepemimpinan terpusat pada diri pemimpin, gaya ini di tandai dengan banyaknya petunjuk yang datangnya dari pemimpin dan terbatasnya peran serta pegawai dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya (Wahyudi, 2017:122) dan (Prasetyo,2018).

Dalam situasi kerja, stres sebagai indikasi seseorang yang sedang berupaya melakukan perubahan lingkungan kerja maupun proses meraih cita-cita yang diinginkan, dan terwujudnya suatu harapan bergantung pada kerja keras dan upaya yang dilakukan. Salah satu ahli menyatakan bahwa stres tidak selalu bersifat negatif, orang yang ingin bekerja dengan maksimal merasa tidak puas terhadap hasil yang ia capai dan selalu ingin meningkatkan hasil yang lebih baik untuk mendapatkan promosi akan berhadapan dengan tantangan yang beresiko stres. Seringkali stres dipandang dari sisi negatif, padahal stres dapat dipandang dari sisi positif yang dibutuhkan pada tingkat tertentu karena dapat mendorong individu untuk berprestasi (Robbins (2003:37) dalam Wahyudi, 2017:152).

Beberapa penelitian terdahulu dengan kajian mengenai gaya kepemimpinan dan telah dilakukan oleh Talahatu (2015), Shintia & Rachmiyati (2016), Prasetyo (2018) dan Widodo, Alamsyah & Utomo (2018) menyatakan hasil dari penelitiannya ditemukan variabel gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nawaz, Mufti & Shakir (2014), Oemar & Gangga (2017), Dewi & Wibawa (2016) kajian mengenai stres kerja yang mendapatkan hasil penelitian bahwa stres kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Worang, Repi & Dotulong (2017) dan Hotiana & Febriansyah (2018) menyatakan hasil dari penelitiannya ditemukan variabel stres kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Diansyah (2016) yang menunjukkan jika gaya kepemimpinan dan stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Desa Banjarwaru merupakan salah satu dari 5 Desa dan 7 Kelurahan di Kecamatan Lumajang. Desa di pimpin oleh seorang Kepala Desa yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Camat. Pemerintah desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan untuk memberdayakan masyarakat dan melakukan pelayanan penunjang masyarakat. Kepala Desa merupakan pemegang kekuasaan yang dalam pelaksanaan pemerintahan dibantu oleh perangkat desa dan lembaga kemasyarakatan lainnya (Manitu, 2017).

Pada tahun 2018 Desa Banjarwaru terpilih sebagai Desa Sadar Hukum dari Kemenkumham. Satu dari dua desa yang terpilih di Kabupaten Lumajang yang mendapatkan penghargaan tersebut. Untuk mencapai keberhasilan itu tentunya peran pemimpin berpengaruh terhadap kinerja yang baik serta menciptakan

kerjasama antara sesama rekan kerja yang dapat menunjang kinerja pegawai. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil objek penelitian di Desa Banjarwaru.

Kepala Desa Banjarwaru seringkali menentukan kebijakan dengan kemauannya sendiri dan menjadikan tujuan pribadi menjadi tujuan organisasi, sehingga pegawai terkadang kurang leluasa untuk berpendapat. Seringkali keputusan diambil sepihak dengan mempengaruhi pegawai untuk mengikuti hasil keputusan yang sebelumnya sudah dibuat. Adapun kebebasan ketika kepala desa tidak ikut campur dalam pelaksanaan, tetapi kepala desa tetap mengawasi kegiatan dan memantau situasi di lapangan.

Situasi dalam bekerja tidak selalu kondusif, stres kerja dapat terjadi saat hubungan interpersonal antara sesama pegawai sering terjadi kesalahpahaman, karena kurangnya komunikasi dengan atasan maupun sesama rekan kerja. Terkadang pimpinan juga kurang percaya dengan pegawainya, disangka tidak menaati kebijakan yang telah dibuat. Dari berbagai hal tersebut dapat mempengaruhi diri seseorang hingga menyebabkan ketegangan antara sesama pegawai maupun konflik dengan dirinya sendiri.

Salah satu yang dapat meningkatkan kinerja pegawai ialah gaya kepemimpinan. Kinerja pegawai pemerintah desa sangat diperhatikan dan mendapat sorotan dari masyarakat, karena dalam pelaksanaannya pegawai pemerintah desa yang paling dekat dengan masyarakat. Kinerja pemerintah desa berperan penting untuk terwujudnya visi misi yang ada di desa terlebih lagi sebagai pelayan masyarakat. Dengan adanya kebebasan menyampaikan pendapat masyarakat dengan mudah untuk menyampaikan kritikan terhadap kinerja pemerintah desa baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketika hubungan

antara pimpinan dan pegawai atau sesama pegawai terjadi ketegangan maka akan mempengaruhi kinerjanya. Apabila kinerjanya terganggu maka tujuan dari organisasi tidak akan terlaksana dengan baik.

Dengan melihat fenomena yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui hubungan langsung maupun tidak langsung seberapa besar ketiga variabel yang akan diteliti. Sesuai dengan latar belakang tersebut sebagai bahan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah Desa Banjarwaru Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang”**.

## **1.2 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan menjadi sangat luas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan pembatasan penelitian dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM).
- b. Variabel yang diteliti adalah gaya kepemimpinan otokratis, stres kerja dan kinerja pegawai pemerintah Desa Banjarwaru Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.
- c. Penelitian ini hanya meneliti tentang gaya kepemimpinan otokratis yang diterapkan oleh kepala desa Banjarwaru.
- d. Penelitian ini hanya meneliti stres kerja yang disebabkan oleh faktor personal dan lingkungan sosial maupun organisasi.
- e. Responden dalam penelitian ini ialah pegawai pemerintah Desa Banjarwaru Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian terdahulu serta batasan masalah adalah penilaian gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa Banjarwaru serta stres kerja yang dialami oleh masing masing pegawai sangatlah berbeda-beda. Dalam hal ini perlu dilakukan pembuktian ulang, maka dapat diidentifikasi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pemerintah Desa Banjarwaru?
- b. Apakah stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pemerintah Desa Banjarwaru?
- c. Apakah gaya kepemimpinan dan stres kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja pegawai pemerintah Desa Banjarwaru?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pemerintah Desa Banjarwaru.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh stres kerja terhadap kinerja pegawai pemerintah Desa Banjarwaru.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan dan stres kerja secara simultan terhadap kinerja pegawai pemerintah Desa Banjarwaru.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti antara lain :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memperkuat ataupun melemahkan teori yang ada dengan melakukan penelitian kembali secara empiris, dalam bidang manajemen sumber daya manusia lebih khusus terkait dengan gaya kepemimpinan dan pengaruh stres kerja pada kinerja pegawai pemerintah desa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Sebagai syarat kelulusan dan mendapatkan gelar Sarjana Manajemen Strata 1 (Satu) di STIE Widya Gama Lumajang. Serta menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang manajemen sumber daya manusia.

2) Bagi Pemerintah Desa Banjarwaru

Penelitian ini di maksudkan untuk memberikan gambaran secara obyektif terkait dengan kinerja, serta dapat mengevaluasi kinerja pegawai pemerintah desa Banjarwaru kecamatan Lumajang di masa mendatang.

3) Bagi STIE WIDYA GAMA Lumajang

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia bagi mahasiswa yang melakukan kajian tentang gaya kepemimpinan dan stres kerja pengaruhnya terhadap kinerja pegawai.

4) Bagi Peneliti Lain

Dalam perkembangannya, penelitian ini akan menjadi sumber referensi atau literatur bagi penelitian selanjutnya, untuk lebih disempurnakan lagi.